

**KARAKTERISTIK SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
TINGKAT SEKOLAH DASAR  
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

**Muh Syahrul Sarea**

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan  
E-mail: Syahrul73@rocketmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik butir soal UAS Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan: (1) Tingkat Kesukaran, (2) indeks daya beda, dan (3) efektivitas distraktor. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik butir soal UAS Kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan analisis empiris dengan pendekatan teori respon butir, 24 butir memiliki daya beda yang baik, 20 butir memiliki tingkat kesukaran yang baik, dan 12 butir memiliki efektivitas distraktor yang baik dari 24 butir yang dianalisis. Karakteristik butir yang baik berdasarkan daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas distraktor secara bersama-sama sebanyak 8 dari 24 butir yang dianalisis.

**Kata kunci:** Karakteristik butir soal, teori respon butir

**A. Pendahuluan**

Evaluasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik yang

dilakukan melalui proses pengukuran. Menurut Wirawan<sup>1</sup> evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran. Azwar<sup>2</sup> menegaskan bahwa agar suatu keputusan pendidikan menjadi bermanfaat haruslah didasari oleh informasi-informasi yang tepat, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan permasalahannya. Berdasarkan hasil pengukuran maka dapat diperoleh informasi sebagai masukan kepada penyelenggara pendidikan dalam pengambilan keputusan terhadap peserta didik.

Pengukuran merupakan proses pemberian angka yang diharapkan dapat menunjukkan kemampuan peserta didik mengenai suatu mata pelajaran.<sup>3</sup> Pada proses pengukuran, dibutuhkan alat ukur. Alat ukur inilah yang memberikan informasi tentang posisi seseorang dalam atribut yang diukur sehingga, untuk memperoleh hasil pengukuran yang dapat menggambarkan hasil pengukuran sebenarnya dibutuhkan alat ukur (instrument tes) dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Secara sederhana Allen & Yen<sup>4</sup> menyebut tes sebagai “*a test is device for optaining a sample of an indifidual’s behavior*”. Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Mardapi, ia mengatakan bahwa tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yaitu mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.<sup>5</sup> Ahli pengukuran yang lain, Widoyoko mengatakan bahwa tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan

---

<sup>1</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 5.

<sup>2</sup> Azwar, S., *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (edisi 2), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 10.

<sup>3</sup> Mardapi, D., *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2012), h. 1.

<sup>4</sup> Allen, M.J., & Yen, W.M., *Introduction to Measurement Theory*, (Belmont, CA: Brooks/Cole Publishing Company, 1979), h. 1.

<sup>5</sup> Mardapi, D., *op.cit.*, h. 108.

tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.<sup>6</sup>

Soal ujian akhir semester merupakan salah satu bentuk instrument tes yang mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil ujian akhir semester menggambarkan pencapaian ketuntasan standar kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga instrumen tes yang digunakan harus memiliki karakteristik butir yang baik serta representatif dalam mengukur setiap aspek pencapaian peserta didik yang sebenarnya.

Karakteristik butir soal meliputi tingkat kesukaran butir soal yang baik dan komposisi soal mudah, sedang dan sukar menyebar secara proporsional sesuai dengan materi pelajaran yang diujikan. Indeks daya beda butir soal yang baik mampu untuk membedakan antara kelompok peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah, sehingga hasil evaluasi belajar peserta didik akan menggambarkan hasil belajar peserta didik yang sebenarnya.

Hal ini menggambarkan bahwa instrumen tes sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopithalia<sup>7</sup> yang menyimpulkan kualitas soal yang dibuat guru sangat memprihatikan. Pada pembuatan soal, guru lebih banyak memilih cara instan yaitu menyalin dari sumber buku teks atau lembar kerja sekolah, dari pada membuat soal sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan<sup>8</sup> yang menyimpulkan bahwa banyak soal-soal ujian

---

<sup>6</sup> Widoyoko, E. P., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 57.

<sup>7</sup> Nopithalia, Y. H., "Meneropong Kualitas Soal Tes Buatan Guru Biologi Mts Negeri se-Jakarta Selatan", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2010, h. 175-198.

<sup>8</sup> Ramadhan, S., *Estimasi Kesalahan Baku Pengukuran Soal-Soal UAS Fisika Kelas XII SMA di Kabupaten Bima Provinsi NTT*, (Yogyakarta: Pascasarjana UNY, 2015)

sekolah yang dibuat guru tidak layak untuk diujikan dalam proses pengukuran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang Karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan data berupa perangkat soal UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta lembar jawaban peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik soal UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Respon peserta didik dianalisis secara empiris berdasarkan teori respon butir untuk menguji kelayakan butir soal.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d. Mei 2018 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian ini adalah 74 peserta didik yang mengikuti UAS Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Dasar (SD) Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Objek penelitian ini adalah perangkat soal dan seluruh lembar jawaban UAS yang diperoleh dari 5 (lima) Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lembar jawaban peserta didik akan dianalisis untuk melihat karakteristik soal UAS Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan tabel 1.

**Tabel 1**  
**Daftar Jumlah Peserta Didik dan Sekolah**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>PESERTA DIDIK</b>
SDN Sungai Garuda	22
SDN Pandulangan 1	5
SDN Pandulangan	15
SDN Taluk Labak 2	13
SDN Jambu Hilir 1	19
<b>TOTAL</b>	<b>74</b>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen dokumen. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain: 1) Spesifikasi soal UAS pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat sekolah dasar (SD); 2) lembar soal UAS pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Dasar (SD); 3) Lembar jawaban peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV tingkat Sekolah Dasar (SD) Tahun Pelajaran 2017/2018 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis secara empiris. Respon peserta didik terhadap perangkat tes dianalisis dengan menggunakan paket program Bilog yang mencakup analisis berdasarkan teori respon butir.

Dalam teori respon butir, model matematisnya mempunyai makna bahwa probabilitas subjek untuk menjawab butir dengan benar tergantung pada kemampuan subjek dan karakteristik butir. Ini berarti bahwa peserta tes dengan

kemampuan tinggi akan mempunyai probabilitas menjawab benar lebih besar jika dibandingkan dengan peserta yang mempunyai kemampuan rendah. Hambleton<sup>9</sup> menyatakan bahwa ada tiga asumsi yang mendasari teori respon butir, yaitu *unidimensi*, *independensi lokal* dan invariansi parameter.

1. *Unidimensi*, artinya setiap butir tes hanya mengukur satu kemampuan. Contohnya, pada tes prestasi belajar bidang studi matematika, butir-butir yang termuat di dalamnya hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam bidang studi matematika saja, bukan bidang yang lainnya. Pada praktiknya, asumsi *unidimensi* sulit dilakukan karena adanya faktor-faktor kognitif, kepribadian dan faktor-faktor pelaksanaan tes, seperti kecemasan, motivasi, dan tendensi untuk menebak. Oleh karena itu, asumsi *unidimensi* dapat ditunjukkan hanya jika tes mengandung satu komponen dominan yang mengukur prestasi subjek. Menurut Naga<sup>10</sup> salah satu cara menguji ketercapaian syarat unidimensi adalah metode analisis faktor.
2. *Independensi lokal* menyatakan bahwa sikap kemampuan yang mempengaruhi suatu tes adalah konstan, maka respon peserta tes pada setiap butir soal adalah independen secara statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Fienberg & Linden:<sup>11</sup>

*The term "local" in the local independence assumption is used to indicate that responses are assumed independent at the level of individual*

---

<sup>9</sup> Hambleton, R. K., Swaminathan, H., & Rogers, H. J., *Fundamentals of Item Response Theory*, (London: Sage Publications, 1991), h. 9.

<sup>10</sup> Naga, D.S., *Pengantar teori sekor pada pengukuran pendidikan*. Jakarta: Gunadarma, 1992), h. 164.

<sup>11</sup> Fienberg, S. E., & Linden, W. J., *Multidimensional Item Response Theory*, (New York: Springer Science Business Media, 2009), h. 12.

*persons with the same value of, but the assumption does not generalize to the case of variation in.*

Asumsi independensi lokal menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara respon peserta tes pada butir soal yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dinyatakan dalam model adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi respon peserta tes pada butir-butir soal. Bukti yang lain adalah peluang dari pola jawaban setiap peserta tes sama dengan hasil kali peluang jawaban peserta tes pada setiap butir soal.

3. *Invariansi parameter* artinya bahwa karakteristik butir soal tidak tergantung pada distribusi parameter kemampuan peserta tes dan parameter yang menjadi ciri peserta tes tidak bergantung dari ciri butir soal. Schulz & Fraillon<sup>12</sup> mengatakan “*Measurement invariance holds if individuals with the same score on the same measurement instrumen have the same standing on the underlying construct that is measured*”. Kemampuan seseorang tidak akan berubah hanya karena mengerjakan tes yang berbeda tingkat kesulitannya dan parameter butir tes tidak akan berubah hanya karena diujikan pada kelompok peserta tes yang berbeda tingkat kemampuannya.

Ada tiga model logistik dalam teori respon butir, yaitu model logistik satu parameter, model logistik dua parameter, dan model logistik tiga parameter. Perbedaan dari ketiga model tersebut pada banyaknya parameter yang digunakan dalam menggambarkan karakteristik butir dalam model yang digunakan.

---

<sup>12</sup> Schulz, W., & Fraillon, J., “The Analysis of Measurement Equivalence in International Studies Using the Rasch Model”, *Educational Research and Evaluation: An International Journal on Theory and Practice*. Vol. 17, No. 6, Tahun 2011, h. 447–464.

1. Model Logistik Satu Parameter (1-PL)

Model logistic satu parameter sering disebut juga dengan model Rasch, sebagai penghargaan kepada penemunya. Fungsi karakteristik butir untuk model logistic satu parameter ditentukan dengan persamaan<sup>13</sup> adalah sebagai berikut.

$$P_i(\theta) = \frac{e^{D(\theta - b_i)}}{1 + e^{D(\theta - b_i)}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Model Logistik Dua Parameter (2-PL)

Pada model logistik dua parameter, probabilitas peserta tes untuk dapat menjawab benar suatu butir soal ditentukan oleh dua karakteristik butir, yaitu indeks kesukaran butir ( $b_i$ ) dan indeks daya beda butir ( $a_i$ ). Parameter  $a_i$  merupakan indeks daya beda yang dimiliki butir ke- $i$ . Pada kurva karakteristik,  $a_i$  proporsional terhadap koefisien arah garis singgung (*slope*) pada titik  $\theta = b$ . Butir soal yang memiliki daya beda yang besar mempunyai kurva yang sangat menanjak, sedangkan butir soal yang mempunyai daya beda kecil mempunyai kurva yang sangat landai.

$$P_i(\theta) = \frac{e^{Da_i(\theta - b_i)}}{1 + e^{Da_i(\theta - b_i)}} \dots\dots\dots(2)$$

3. Model Logistik Tiga Parameter (3-PL)

Model logistic tiga parameter ditentukan oleh tiga karakteristik butir yaitu indeks kesukaran butir soal, indeks daya beda butir, dan indeks tebakan semu (*pseudo guessing*). Dengan adanya indeks tebakan semu pada model logistic tiga parameter, memungkinkan subjek yang memiliki kemampuan rendah mempunyai peluang

---

<sup>13</sup> Hambleton, R. K., Swaminathan, H., & Rogers, H. J., *op.cit.*, h. 12.  
310

untuk menjawab butir soal dengan benar. Secara matematis, model logistic tiga parameter dapat dinyatakan sebagai berikut.<sup>14</sup>

$$P_i(\theta) = c_i + (1 - c_i) \frac{e^{Da_i(\theta - b_i)}}{1 + e^{Da_i(\theta - b_i)}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan rumus:

- $\theta$  : tingkat kemampuan peserta tes
- $i$  : 1,2,3,.....,n
- $P_i$  : probabilitas siswa yang memiliki kemampuan  $\theta$  menjawab butir ke-i dengan benar
- $b_i$  : indeks kesulitan butir ke-i
- $a_i$  : indeks daya beda butir ke-i
- $c_i$  : indeks guessing daya tebakan butir ke-i
- $e$  : bilangan transenden yang besarnya mendekati 2,718
- $n$  : banyaknya butir ke-i
- $D$  : faktor penskalaan yang harganya 1,7

Berdasarkan ketiga model logistik dalam teori respons butir, maka akan dilakukan analisis tentang kecenderungan instrumen ulangan harian buatan guru lebih cocok menggunakan model logistik 1 parameter (1 PL), model logistik 2 parameter (2 PL), atau model logistik 3 parameter (3 PL).

Analisis dengan Bilog digunakan untuk menganalisis butir soal. Analisis butir ini menghasilkan output dalam 3 fase. Fase pertama akan mendeskripsikan tentang valid atau tidak validnya setiap butir tes yang diberikan kepada peserta didik, fase kedua akan menghasilkan karakteristik dari setiap butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik baik tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas distractor sedangkan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 17.

fase ketiga yaitu deskripsi kemampuan peserta didik dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

1. Berdasarkan teori respon butir khususnya yang menggunakan program Bilog, butir soal yang baik memiliki indeks kesukaran berkisar  $-0,2$  sampai  $+0,2$ . Indeks kesukaran mendekati  $-2$  dikategorikan sebagai soal mudah, sedangkan indeks kesukaran mendekati  $+2$  dikategorikan sebagai soal yang sukar.<sup>15</sup>
2. Berdasarkan teori respon butir khususnya yang menggunakan program Bilog, butir soal dengan indeks daya beda secara teoritis memiliki skala  $(-\infty$  sampai  $+\infty)$ . Namun demikian daya beda yang baik memiliki skala pada interval  $(0,2)$ .<sup>16</sup> Daya beda  $0$  tidak baik, karena kondisi ini menyebabkan  $P_i(\theta)$  menjadi konstan dan membentuk garis lurus. Daya beda negatif juga tidak baik hal ini menyebabkan kemiringan daya beda negatif, sehingga kurva yang terbentuk bukan monoton naik.
3. Distraktor yang dapat berfungsi dengan baik akan menjadikan butir soal juga baik. Soal yang baik jika besarnya persentasi distraktor adalah  $1$  per jumlah pilihan alternatif yang disediakan  $(1/k)$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program Bilog pada model 3 parameter, dengan meninjau karakteristik soal UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek tingkat kesukaran, daya beda dan keberfungsian pengecoh yang memiliki kriteria yang baik seperti pada tabel 2.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 15.

**Tabel 2**  
**Kriteria Daya Beda, Tingkat Kesukaran,**  
**dan Pengecoh Yang Baik**

Parameter/ Prob	Nilai	Keterangan
a	0,4 s/d 2	Baik
b	-2 s/d 2	Baik
c	0 s/d 1/jumlah alternatif	Baik
Prob	➤ 0,05	Fit Model

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh data hasil analisis menggunakan program bilog pada model 3 parameter seperti pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Sekolah Dasar**  
**Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**  
**di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**  
**Berdasarkan Teori Respon Butir Model 3 Parameter**

Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Distraktor		Fit Model
1	0.762	baik	-0.826	Baik	0.273	tidak baik	Fit model
2	0.535	baik	-0.02	Baik	0.294	tidak baik	Fit model
3	0.621	baik	0.982	Baik	0.331	tidak baik	Fit model
4	0.934	baik	-2.778	tidak baik	0.249	baik	Tidak fit model
5	1.076	baik	1.178	Baik	0.245	baik	Fit model
6	0.984	baik	-1.062	Baik	0.252	tidak baik	Fit model
7	0.767	baik	2.2	tidak baik	0.174	baik	Fit model
8	1.059	baik	-0.506	Baik	0.264	tidak	Fit

Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Distraktor		Fit Model
						baik	model
9	0.819	baik	0.615	Baik	0.295	tidak baik	Fit model
10	1.297	baik	0.143	Baik	0.2	baik	Fit model
11	1.429	baik	-0.952	Baik	0.226	baik	Fit model
12	0.98	baik	0.632	Baik	0.247	baik	Fit model
14	1.253	baik	1.573	Baik	0.114	baik	Fit model
15	0.618	baik	-2.019	tidak baik	0.254	tidak baik	Fit model
16	1.217	baik	-1.458	Baik	0.233	baik	Fit model
17	0.923	baik	-1.874	Baik	0.249	baik	Fit model
18	1.085	baik	0.287	Baik	0.193	baik	Fit model
19	1.695	baik	-1.154	Baik	0.221	baik	Tidak fit model
20	0.931	baik	1.045	Baik	0.265	tidak baik	Fit model
21	0.548	baik	-1.684	Baik	0.265	tidak baik	Fit model
22	0.854	baik	-0.77	Baik	0.251	tidak baik	Fit model
23	1.192	baik	2.33	tidak baik	0.12	baik	Fit model
24	0.872	baik	1.51	Baik	0.28	tidak baik	Fit model
25	0.668	baik	0.359	Baik	0.252	tidak baik	Fit model

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa untuk daya beda (*a*) dari 24 butir yang dianalisis, yang dikategorikan butir yang baik sebanyak 24, artinya apabila dilihat dari daya beda semua soal dikategorikan baik. Tingkat kesukaran butir (*b*) dari 24 butir yang dianalisis, yang dikategorikan butir yang baik sebanyak 20, sedangkan yang dikategorikan butir dengan tingkat kesukaran tidak baik sebanyak 4 butir. Parameter *guessing* (*c*) dari 24 butir yang dianalisis, yang dikategorikan butir yang baik sebanyak 12, sedangkan yang dikategorikan butir tidak baik sebanyak 12 butir. Sedangkan untuk kesesuaian butir (fit model) dari 24 butir yang dianalisis, yang dikategorikan butir yang baik sebanyak 22, sedangkan yang dikategorikan butir tidak baik sebanyak 2 butir.

Berdasarkan pendekatan Teori Respon Butir, untuk menganalisis karakteristik soal secara empiris digunakan bantuan program Bilog. Hasil analisis program bilog untuk soal UAS Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Soal UAS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ditinjau Dari Kriteria Tingkat Kesukaran, Daya Beda dan Efektivitas Distraktor**

<b>Karakteristik Butir</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
Daya beda	24	0
Tingkat Kesukaran	20	4
Efektivitas Distraktor	12	12
Fit terhadap Model	22	2

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa daya beda butir yang baik sebanyak 24 dari 24 butir yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki daya beda yang dikategorikan baik. Tingkat kesukaran butir yang baik sebanyak 20 antara lain 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25. Sedangkan butir dengan tingkat kesukaran yang tidak baik antara lain 4, 7, 15, dan 23. Efektivitas distractor yang dikategorikan baik sebanyak 12 antarlain 4, 5, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 23. Sedangkan butir dengan efektivitas distractor tidak baik antara lain 1, 2, 3, 6, 8, 9, 15, 20, 21, 22, 24, 25.

Adapun karakteristik butir soal yang baik ditinjau dari Tingkat Kesukaran, daya beda, efektivitas distractor dan kesesuaian dengan model secara bersama-sama ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Karakteristik Soal UAS Ditinjau Dari Kriteria Tingkat Kesukaran, Indeks Daya Beda dan Efektivitas Distractor Secara Bersama-Sama**

Karakteristik	Butir Baik		Butir Tidak Baik	
	Jumlah	%	jumlah	%
24 Butir	8	33,33	16	66,67

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 8 butir soal UAS yang dikategorikan baik sedangkan terdapat 16 butir soal UAS yang dikategorikan tidak baik dari 24 butir soal yang dianalisis. Hal ini penting untuk diketahui oleh guru agar dalam membuat instrumen tes kepada siswa guru telah mengetahui kelemahan-kelemahan dari instrumen tes yang dibuatnya.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat 24 butir soal yang memiliki daya beda yang baik, 20 butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang baik, dan 12 butir soal yang memiliki efektivitas distractor yang baik dari 24 butir soal UAS SD Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dianalisis.
2. Karakteristik Butir Soal UAS Sekolah Dasar Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dikategorikan baik sebanyak 8 dari 24 butir yang dianalisis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, M.J., & Yen, W.M. *Introduction to measurement theory*. Belmont, CA: Brooks/Cole publishing Company, 1979.
- Azwar, S. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fienberg, S. E., & Linden, W. J. *Multidimensional Item Response Theory*. New York: Springer Science Business Media, 2009.
- Hambleton, R. K., Swaminathan, H., & Rogers, H. J. *Fundamentals of item response theory*. London: Sage Publications, 1991.

- Mardapi, D. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2012.
- Naga, D.S. *Pengantar teori sekor pada pengukuran pendidikan*. Jakarta: Gunadarma, 1992.
- Nopithalia, Y. H. Meneropong Kualitas Soal Tes Buatan Guru Biologi Mts Negeri Se-Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2010.
- Ramadhan, S. *Estimasi Kesalahan Baku Pengukuran Soal – Soal UAS Fisika Kelas XII SMA di Kabupaten Bima Provinsi NTT*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY, 2015.
- Schulz, W., & Fraillon, J. The analysis of measurement equivalence in international studies using the Rasch model. *Educational Research and Evaluation: An International Journal on Theory and Practice*. Vol. 17, No. 6, 2011.
- Widoyoko, E. P. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.